

ANALISIS KINERJA UMKM DARI PERSPEKTIF PRODUKSI DAN KEUANGAN PADA UMKM PATUNG UANG KEPENG DI MAS UBUD

Ni Made Rai Juniariani¹⁾, Ni Putu Sri Mariyatni²⁾, Ni Luh Putu Widhiastuti³⁾, I Gede Ngurah Sunata⁴⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa

³Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

⁴Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar

email: raijuniari@yahoo.com

ABSTRAK

Bali sudah terkenal sebagai daerah seni dengan beragam ciri khas budaya dan adat istiadat yang dimiliki. Beberapa daerah di Bali memiliki keunikan tersendiri dengan kandungan budaya lokal setempat seperti misalnya kerajinan patung dari uang kepeng. Pada awalnya patung uang kepeng dikhususkan untuk berbagai macam upacara adat hindu di Bali, tetapi saat ini sudah diperuntukkan untuk kepentingan komersial yaitu biasanya patung ini dibeli untuk menambah kemewahan interior ruangan tamu, ruang tunggu hotel/villa, atau restoran mewah.

Permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra meliputi: 1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi, harga pokok produksi dan pencatatan asset yang dimiliki. 2) Belum memiliki SOP, baik terkait bahan baku (uang kepeng) maupun alur di dalam proses produksinya. 3) Peralatan yang dimiliki sudah habis umur ekonomisnya sehingga sering mengalami kerusakan seperti mesin serut, bor duduk, mesin sensor, gerinda, mesin jigsaw, dan alat-alat pahat. 4) Kesulitan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku uang kepeng karena jenis kepeng langka. 5) Ukuran tempat showroom dan tempat produksi sangat sempit sehingga susah untuk melakukan penataan antara tempat produksi dan showroom. 6) Pemasaran dilakukan hanya dengan blog dan tidak pernah dilakukan update informasi dari “Sri Kresna Wood Carver”, 7) Belum memiliki katalog produk sehingga susah didalam melakukan promosi. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi : 1) Pembentukan dan perancangan sistem pembukuan baik laba rugi dan harga pokok produksi, 2) Penyusunan SOP dalam pembelian bahan baku (uang kepeng) dan alur proses produksi. 3) Penataan sarana tempat produksi. 4) Membantu dalam mencari dan pengadaan bahan baku (uang kepeng), 5) Pengadaan beberapa peralatan yang sudah rusak. 6) Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan produksi dari pengrajin. 7) Pembuatan katalog produk-produk yang dimiliki. 8) Pembuatan strategi promosi / pemasaran melalui pembuatan website. 9) Melakukan pameran-pameran di event-event baik lokal maupun nasional.

Kata Kunci: Uang kepeng, Kerajinan, Patung, Pendampingan

ABSTRACT

Bali has been known as an area of art with a variety of cultural characteristics and customs that are owned. Some areas in Bali have their own uniqueness with the content of local culture such as handicraft sculpture from Uang Kepeng. At first the statue of Uang Kepeng was devoted to various kinds of Hindu traditional ceremonies in Bali, but now it has been designated for commercial purposes, which is usually this statue was purchased to add luxury to the interior of the guest room, hotel / villa waiting room, or luxury restaurant.

The problems faced by the two partners include: 1) Do not have a bookkeeping to calculate profit and loss, the cost of production and the recording of assets owned. 2) Do not have SOP, either related to raw materials (Uang Kepeng) or the flow in the production process. 3) The equipment which is owned by its economic age has expired so that it often suffers damage such as shaved machines, sitting drills, sensor machines, grinders, jigsaw machines, and chisels. 4) Difficulties to meet the demand for Uang Kepeng due to rare species of Kepeng. 5) The size of the showroom and

production site is very narrow so it is difficult to arrange between the production site and the showroom. 6) Marketing is done only with a blog and never updated information from "Sri Kresna Wood Carver", 7) Does not have a product catalog so it is difficult to do promotions. The solutions offered to overcome these problems include: 1) Establishment and design of a bookkeeping system both profit and loss and cost of production, 2) Preparation of SOP in purchasing raw materials (Uang Kepeng) and the production process flow. 3) Arrangement of facilities for production sites. 4) Assist in finding and procuring raw materials (Uang Kepeng), 5) Procurement of some equipment that has been damaged. 6) Procurement of facilities and infrastructure that support the production activities of craftsmen. 7) Making a catalog of products owned. 8) Making promotional / marketing strategies through website creation. 9) Perform exhibitions at local and national events.

Keywords: *Uang Kepeng, Crafts, Sculpture, Assistance*

PENDAHULUAN

Bali sudah terkenal sebagai daerah seni dengan beragam ciri khas budaya dan adat istiadat yang dimiliki. Beberapa daerah di Bali memiliki keunikan tersendiri dengan kandungan budaya lokal setempat seperti misalnya kerajinan patung dari uang kepeng Bali kuno dan Koci kuno. Permintaan akan patung dari uang kepeng berasal dari penduduk lokal Bali dan wisatawan domestik. Pada awalnya patung uang kepeng dikhususkan untuk berbagai macam upacara adat hindu di Bali. Jenis kepeng yang dipakai adalah kepeng koci. Patung kepeng yang dibuat awalnya adalah bernama Sri Rambut Sedana (Dewi Uang). Patung Sri Sedana (rambut sedana) disimbulkan sebagai perwujudan Hyang maha Tunggal yaitu Betara Sri dan Betara Sedana, dari konsep purusha pradana yang oleh masyarakat Hindu Bali dikenal sebagai pemberi anugrah rejeki, kesuburan, sumber keberuntungan dan kekayaan duniawi. Hari pemujaan (piodalan) kepada Batara Sri Rambut Sedana jatuh pada Buda Wage Cemeng Klawu yang diperingati setiap 210 hari sekali.

Patung yang sejarahnya merupakan patung untuk acara ritual penyembahan kepada Batara Sri Rambut Sedana mulai dikomersialkan sejak tahun 70an. Keunikan dan keindahan patung kepeng

inilah yang membuat patung ini banyak diminati oleh pelanggan dalam maupun luar negeri, khususnya Eropa. Biasanya patung ini dibeli untuk menambah kemewahan interior ruangan tamu, ruang tunggu hotel/villa, atau restoran mewah.

Pengrajin patung uang kepeng menjadi ciri khas dari daerah Mas Ubud Gianyar yang berjarak hampir 15 km dari kota Denpasar. Berbagai jenis atau model patung yang dibuat mulai dari ukuran kecil sampai yang besar. Jenis-jenis patung uang kepeng meliputi: Patung Sri Sedana, Ganesha, Siwa, Saraswati, Dewi Sri dan lain-lain.

Sri Kresna Wood Carver merupakan mitra 1 yang dimiliki oleh Ida Bagus Putu Gangga sekaligus sebagai pembuat/pengrajin patung uang kepeng ini. "Sri Kresna Wood Carver" berlokasi di Jl Ambarawati 1 Mas Ubud Gianyar. Bapak Ida Bagus Putu Gangga mulai merintis karyanya pada tahun 1988. Beliau belajar membuat patung dengan uang kepeng dari pamannya yaitu Ida Bagus Raka. Keahlian ini didapatnya secara turun temurun diantara keluarga besarnya. Kakek Beliaulah pelopor pembuat patung dari anyaman kepeng ini. Patung pertama yang dibuat oleh Ida Bagus Putu Gangga adalah patung dengan figur kresna pesanan dari Pak Joger. Maka dari itu art shopnya diberi nama Sri Krisna, untuk mengenang awal mula usahanya.

Sampai akhirnya Bapak Ida Bagus Putu Gangga mendapat kepercayaan untuk mengerjakan patung uang kepeng selamat datang dengan tinggi hampir 3,7 meter sebanyak 4 buah patung dan terpasang di area Nusa Dua Convention Center. Saat ini Pak Ida Bagus Putu Gangga telah membuat beragam figur yang sangat eksotis seperti rama sinta, Dewi Sri, Dewi Saraswati, Oleg Tamu Lilingan, Kebyar duduk, Rambut Sedana (versi non ritual), Logog, Panca Pandawa, dan Kresna.

Ukuran patung uang kepeng yang dibuat mulai dari tingginya 40 cm sampai dengan 2 meter (termasuk dudukan patung). Bagi pelanggan yang menginginkan figur khusus seputar Dewa-Dewi dalam Hindu Bali, Penari Bali maka bapak Ida Bagus Putu Gangga dapat membuatnya.

Patung uang kepeng yang dibuat menggunakan bahan baku kayu majegau (untuk patung yang disakralkan), kayu bentawas dan kayu suwar. Dasar patung yang beliau buat dan dipahat dari gelondongan kayu utuh sangat penting sebagai dasar pembentukan patung berikutnya. Pembuatan diawali dengan balok kayu utuh, diameter dan tingginya tergantung pesanan, mulai dari 40 cm sampai dengan 2 meter. Kemudian kayu dipahat dengan menggunakan mesin jigsaw untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan, setelah itu dihaluskan dengan menggunakan pahat. Pekerjaan ini memakan waktu hampir 2 minggu.

Uang kepeng yang digunakan adalah jenis uang kepeng Bali kuno dan koci kuno. Uang Kepeng Koci Kuno adalah koin berdiameter 2 cm dengan harga 7 juta rupiah per 1000 kepeng sedangkan uang kepeng jenis Bali kuno dengan harga 3,5 juta rupiah setiap 1000 kepeng. Kedua

jenis uang kepeng ini cukup langka dipasaran. Kelangkaan ini membuat harga bahan baku menjadi naik. Untuk menyaingi meningkatnya harga bahan baku uang kepeng, maka mulai tahun 2000-an para pengrajin mencampurnya dengan uang kepeng yang nilai ekonomisnya lebih murah seperti uang kepeng Bali, Tatar atau mas. Bagi pelanggan masyarakat Bali pada umumnya meminta uang kepeng lama (jenis Koci) karena berkaitan dengan nilai leluhur dan kepercayaan, namun bagi pelanggan luar Bali atau buka pemeluk Hindu Bali, maka penggunaan uang kepeng baru (jenis lain) tidak menjadi masalah.

Proses pembuatan patung uang kepeng itu sendiri memakan waktu 1 bulan untuk patung setinggi 1 meter, 2 bulan untuk yang tingginya 1,5 meter dan 2,5 bulan untuk patung yang tingginya 2 meter.

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan patung uang kepeng meliputi: mesin serut kecil, gerinda, bor duduk, mesin sensor kecil, mesin jigsaw, seperangkat alat pahat, pisau kecil (mutik). Harga jual 1 buah patung uang kepeng ukuran sedang (tinggi 1 meter) berkisar 15 juta rupiah. Sedangkan yang kecil seharga 7,5 juta rupiah per buahnya.

Pengelolaan “Sri Kresna Wood Carver” belum dilakukan secara baik, dalam arti masih dilakukan secara konvensional. Pembukuan keuangan belum dimiliki sehingga pemilik/pengrajin tidak mengetahui secara akurat besaran keuntungan yang didapatkan dan besaran biaya yang dihabiskan dalam proses produksi dan operasional. Tenaga kerja yang dimiliki oleh bapak Ida Bagus Putu Gangga sebanyak 3 orang yang sebagian besar dari keluarga besarnya. Pola pemasaran “Sri Kresna Wood Carver”

mengandalkan informasi dari blog yang dimiliki tetapi informasinya tidak pernah di update oleh pemiliknya karena keterbatasan kemampuan dan pemahaman dalam mengoperasikannya. Tentunya hal ini akan berdampak pada informasi yang disampaikan di blog tidak sesuai dengan kondisi kekinian, baik menyangkut informasi harga, produk ataupun korespondensi yang bisa dihubungi. Showroom dari “Sri Kresna Wood Carver” masih terkesan cukup sempit dan kurang nyaman bagi pelanggan yang ingin melihat pajangan patung uang kepeng yang dimiliki.

Ukuran patung yang diproduksi beraneka ragam sesuai dengan pesanan pelanggan, mulai dari yang berukuran kecil sampai besar. Harga patung uang kepeng berukuran 1 meter berkisar antara 15 – 20 juta rupiah. Sedangkan yang berukuran terkecil berkisar antara 7-8 juta rupiah.

Bahan baku yang digunakan meliputi kayu jenis majegau atau bentawas beserta uang kepeng jenis bali kuno dan koci kuno. Proses pengerjaan dimulai dengan memotong kayu sesuai dengan ukuran patung yang dibuat. Kemudian kayu dipahat dengan menggunakan mesin jigsaw untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan, setelah itu dihaluskan dengan menggunakan pahat. Pekerjaan ini memakan waktu hampir 2 minggu. Setelah terbentuk maka dilanjutkan dengan merangkai uang kepeng ke dalam kayu yang sudah terbentuk mengikuti lekuk dari pahatan yang dibuat. Dilanjutkan dengan proses pewarnaan untuk bagian tangan, kepala, kaki dan lainnya yang memerlukan polesan cat. Proses pembuatan untuk patung berukuran 1 meter berkisar antara 1 sampai 2 bulan.

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan patung uang kepeng meliputi: mesin serut kecil, gerinda, bor duduk, mesin sensor kecil, mesin jigsaw, seperangkat alat pahat, pisau kecil (mutik).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap pengrajin patung uang kepeng tersebut, demi keberlanjutan dan eksistensinya sangat layak untuk mendapatkan pembinaan dan bantuan dari pemerintah dalam hal ini Ristekdikti melalui Perguruan Tinggi secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produk yang terkait dengan pelestarian produk unggulan daerah Mas Ubud, pembinaan dan pembenahan manajemen, pemasaran dan aspek lainnya yang saling berkaitan.

Berkaitan dengan pengelolaan manajemen mitra, maka dapat dideskripsikan kondisi masing-masing mitra tersebut:

1. Manajemen pengelolaan mitra tidak dilakukan secara professional karena dikelola secara kekeluargaan. Demikian halnya terkait pembukuan seperti buku harian, buku kas, perhitungan biaya produksi, perhitungan keuntungan atau kerugian belum tersedia dengan baik. Berkaitan dengan pengelolaan SDM masih terlihat tidak jelas dimana pembagian pekerjaan belum jelas antara satu dengan yang lainnya.
2. Mitra belum memiliki sistem promosi yang baik dalam memasarkan produknya. “Sri Kresna Wood Carver” sudah memiliki blog sendiri tetapi tidak pernah diupdate karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemilik.

3. Pengelolaan persediaan bahan baku uang kepeng kurang baik karena kadang-kadang tidak memiliki persediaan uang kepeng, sehingga dapat mempengaruhi produksi dan menambah waktu dalam menyelesaikan pesanan.
4. Fasilitas yang dimiliki oleh “Sri Kresna Wood Carver” meliputi showroom yang berukuran 3 x 3 meter, sejumlah peralatan mulai dari mesin serut, gerinda, bor, mesin sensor, alat-alat pahat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi pada kedua mitra, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendalameliputi:

- 1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi, harga pokok produksi dan pencatatan asset yang dimiliki.
- 2) Belum memiliki SOP, baik terkait bahan baku (uang kepeng) maupun alur di dalam proses produksinya.
- 3) Peralatan yang dimiliki sudah habis umur ekonomisnya sehingga sering mengalami kerusakan seperti mesin serut, bor duduk, mesin sensor, gerinda, mesin jigsaw, dan alat-alat pahat.
- 4) Kesulitan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku uang kepeng karena jenis kepeng langka.
- 5) Ukuran tempat showroom dan tempat produksi sangat sempit sehingga susah untuk melakukan penataan antara tempat produksi dan showroom.
- 6) Pemasaran dilakukan hanya dengan blog dan tidak pernah dilakukan update informasi dari “Sri Kresna Wood Carver”.
- 7) Belum memiliki katalog produk sehingga susah didalam melakukan promosi.
- 8) Belum adanya kamera pemantau sehingga pernah terjadi kehilangan

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Uang Kepeng

Uang kepeng merupakan salah satu sarana yang tidak lepas dari upacara agama Hindu, baik dalam upacara Manusa yajna, bhuta yajna, Dewa Yajna, Pitra Yajna mau pun Rsi Yajna. Uang kepeng dianggap sebagai sarana yang sangat penting dalam setiap upacara. Tak heran jika tanpa uang kepeng suatu upacara tidak dapat dilaksanakan.

Jenis-jenis Uang Kepeng

Berdasarkan jenisnya uang kepeng dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis diantaranya yakni Uang kepeng Lumrah, Uang kepeng Koci, Uang kepeng Kerinyah, uang kepeng Lembang, uang kepeng Jahi dan uang kepeng Jimat (Sudarma, 2008:15-16).

1. Uang kepeng Lumrah

Yaitu uang kepeng yang digunakan dalam setiap upacara agama. Ada pun bentuk dari uang kepeng Lumrah adalah pada bagian tengahnya bergaris tengah sekitar tiga sentimeter dengan warna hitam. Biasanya uang ini terbuat dari perunggu yang kadar tembagahnya tampak lebih besar (Sudarma, 2008:16). Uang kepeng lumrah dinilai memiliki nilai religius dan lasim digunakan untuk membuat patung dewa seperti patung Dewa rambut sedana.

2. Uang kepeng Koci

Yaitu uang kepeng yang bentuknya lebih kecil dari uang kepeng biasa dengan garis tengah sekitar dua

sentimeter. Uang kepeng koci berwarna hitam dan terbuat dari perunggu yang campuran tembagahnya tampak lebih besar. (Sudarma, 2008:16).

3. Uang kepeng Kerinyah

Yaitu uang kepeng yang bentuknya sama dengan uang kepeng biasa, hanya saja yang membedakan dengan yang lain yakni warnanya berwarna kuning, sebab bahanya terbuat dari campuran kuningan. Uang kepeng ini tidak memiliki keistimewaan tertentu. (Sudarma, 2008:16).

4. Uang kepeng Lembang

Yaitu uang kepeng yang memiliki ukuran lebih besar dibandingkan dengan uang kepeng biasa. Uang kepeng Lembang memiliki ukuran garis tengah tiga setengah sentimeter dengan warna kuning seperti uang kepeng Kerinyah. Pada umumnya uang kepeng Lembang digunakan sebagai alat judi yang disebut dengan makeles. (Sudarma, 2008:16).

5. Uang kepeng Jahi

Yaitu uang kepeng yang ukurannya sama dengan uang kepeng Koci. Uang kepeng ini pada umumnya juga digunakan sebagai alat judi yang disebut dengan Mapincer. (Sudarma, 2008:16).

6. Uang kepeng Jimat

Yaitu uang kepeng yang digunakan khusus untuk hal-hal tertentu dan tidak digunakan untuk pembayaran. Sebab dinilai memiliki nilai magis dan mistis. Uang ini memiliki beberapa jenis antara lain pipis arjuna, pipis bima, pipis jaran, dan pipis gajah. (Sudarma, 2008:16).

- a) Pipis arjuna, dipercaya bahwa seseorang yang memakai Pipis ini sebagai jimat akan memperoleh sifat-sifat yang menyerupai Arjuna

yakni memiliki kemampuan untuk bercumbar rayu dan menaklukan wanita.

- b) Pipis bima, dipercaya bahwa seseorang yang memakai Pipis ini sebagai jimat akan memperoleh sifat-sifat yang menyerupai Bima yaitu jujur, berwibawa mempunyai kekuatan seperti Bima, berwibawa, mempunyai ketahanan dan kekuatan fisik.
- c) Pipis jaran, dipercaya bahwa seseorang yang memakai Pipis ini sebagai jimat akan memperoleh karakteristik seperti kekuatan untuk berlari seperti kuda.
- d) Pipis gajah dipercaya bahwa seseorang yang memakai Pipis ini sebagai jimat akan memperoleh karakteristik seperti memiliki kekuatan sekuat gajah (Sidemen, 1998: 37 – 40).

Selain dari keenam jenis uang kepeng diatas masih banyak lagi uang kepeng yang pernah ada di negeri Nusantara. Seperti misalnya uang kepeng Bobongan Jawa (Pis Bolong Gobongan Jawa), dan Uang Kepeng Gobongan Bali (Pis Bolong Gobongan Bali). Uang kepeng dini diperkirakan ada pada tahun 1769 Masehi sampai 1860 Masehi.

Kemudian Uang kepeng Rerajahan, Uang Kepeng Paica dan Uang kepeng Pretima. Uang kepeng Rerajahan termasuk dalam uang kepeng Jimat, sebab uang kepeng ini dibuat khusus dengan gambar-gambar (dirajah) yang memiliki kekuatan magis. Pada umumnya uang kepeng ini dibuat dari Tembaga, Kuningan dan perunggu.

Uang Kepeng Paica yaitu uang kepeng yang diperoleh karena melakukan tapa samadi pada tempat-tempat suci. Jenis uang ini tergolong Uang kepeng Jimat

karena gambarnya merupakan tokoh-tokoh dalam pewayangan seperti dalam kisah Mahabrata dan Ramayana. Uang kepeng Pretima yaitu jenis uang kepeng yang digunakan untuk memuja Tuhan dalam bentuk simbol-simbol. Pada umumnya uang kepeng ini hanya ditemui pada tempat-tempat suci yang sacral.

Seperti kita ketahui bahwa uang Kepeng atau Pis Bolong secara umum dapat diartikan sebagai jenis uang logam yang berbentuk bulat dan ditengahnya berlubang segi empat. Arjan Van Aelst (1995: 357-359) mengatakan bahwa pemerintah majapahit sengaja mengimpor uang kepeng untuk mempermudah transaksi di wilayah Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang ditawarkan, maka metode pelaksanaan kegiatan seperti pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Metode Pelaksanaan

1. Memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi buku harian, laba rugi, neraca, perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan dengan harapan mitra memiliki gambaran yang jelas tentang hasil operasionalnya dan mengetahui harga dasar dari produksinya sehingga memudahkan didalam mengambil keputusan terkait operasional dan pengembangan usaha dimasa depan.
2. Pendampingan dalam penyusunan SOP terkait bahan baku (uang kepeng dan kayu) dan alur proses produksi, sehingga diharapkan standar bahan baku yang dibeli sesuai dengan telah ditentukan dan masing-masing tenaga kerja dapat melakukan proses produksi

sesuai dengan alurnya untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan.

3. Pengadaan bahan baku berupa uang kepeng bali kuno dan koci kuno dengan menemukan supplier baru. Selama ini pasokan bahan baku uang kepeng sangat terbatas dan harga mahal sehingga menyulitkan pengrajin.
4. Pengadaan beberapa peralatan yang sudah rusak yang dapat menunjang proses produksi dari pengrajin
5. Membantu meperluas dan menata etalase produk.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Capaian Kegiatan

Berdasarkan perencanaan pelaksanaan kegiatan pada tahun pertama, maka berikut ini program yang sudah dijalankan pada mitra pengabdian yaitu:

1. Melakukan penataan etalase produk dengan menambahkan rak-rak gantung (decorative wall shelf 90 cm Glo) tempat produk dipajang sehingga produk tertata dengan rapi
2. Melakukan pengadaan/pembelian mesin censo merk Stihl MS 250 yang diperuntukkan untuk memotong gelontongan kayu menjadi kecil-kecil sesuai dengan desain patungnya. Sebelumnya mitra menyewa mesin potong saat melakukan pemotongan gelongan kayu.
3. Melakukan pengadaan/pembelian Bor Cas Merk Bosch GSB 1080.2 LJ beserta mata bor komplit. Bor ini dapat dipergunakan untuk membantu mitra dalam mempercepat didalam produksi patung uang kepeng.

4. Melakukan pengadaan/pembelian mesin serut merk Makita M 1901 B. Peralatan ini sangat membantu dalam melakukan finishing terhadap desain patung, sehingga dapat mempercepat pengerjaan. Sebelumnya serut yang digunakan adalah yang manual.
5. Melakukan pengadaan/pembelian mesin gerinda merk Bosch GWS 060. Gerinda yang dimiliki sebelumnya sudah lama sehingga sering mengalami kerusakan.
6. Melakukan pengadaan/pembelian pahat ukir komplit. Hal ini untuk membantu mempercepat proses pembuatan pesanan patung karena keterbatasan peralatan yang dimiliki.
7. Penambahan persediaan uang kepeng Cina kuno dan Bali kuno sehingga diharapkan dapat membantu kelangkaan persediaan bahan baku uang kepeng.
8. Pengadaan 1 unit tablet beserta aplikasi akuntansi sederhana. Hal ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah mitra dalam membuat pelaporan keuangan sederhana.
9. Melakukan pendampingan terhadap mitra dalam memberikan pemahaman dan pelaksanaan pembuatan laporan keuangan sederhana pada aplikasi akuntansi
10. Melakukan pendampingan dan pembuatan SOP terkait pengadaan bahan baku dan proses produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan metode pelaksanaan kegiatan dan capaian kegiatan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja UMKM dari perspektif produksi setelah pelaksanaan program adalah mengalami peningkatan jumlah produksi sebesar 5% dari produksi sebelumnya
2. Kinerja UMKM dari perspektif omset setelah pelaksanaan program adalah mengalami peningkatan jumlah produksi sebesar 5% dari omset sebelumnya
3. Pelaporan keuangan sudah bisa dibuat sehingga pengambilan keputusan terkait operasional dapat lebih tepat dan tepat.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan, maka UMKM hendaknya terus menjaga konsistensi dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan sehingga keberlangsungan hidup UMKM dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjan, Van Aelst, (1995), *Batavia Cas Cain, dalam oriental Numismatic News Letter*.
<http://griyamaspatunguangkepeng.blogspot.co.id/>
<http://Srikresnabali.blogspot.co.id>
<http://www.kompasiana.com/armandhani/uang-kepeng-bisnis-unik-dan-bernilai-tinggi>
- Mudra, Rai Kalam, Wiyasa, Sukarya.(2007). “Studi Uang Kepeng Sebagai Produk Seni Kerajinan dan Hubungannya dengan Konsep Ajeg Bali di Bali”. *Penelitian Fundamental*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Sudarma, I Putu. (2008). *Esensi Uang Kepeng Dalam Ritual Hindu*. Surabaya. Paramita.
- Sidemen, Ida Bagus. Dkk. 1998. *Sejarah Alih Fungsi Uang Kepeng Dalam Lontar Majalah Dokumentasi Budaya Bali, No 11 Tahun III* Denpasar: Tanpa Nama Penerbit.